

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 85 PALEMBANG

Putri Widya Wati¹, Tiara Munggarani², Mareta Silaturi³, Reva Maria Valianti⁴,
Imelda Ratih Ayu⁵

¹²³ Sekolah Dasar Negeri 85 Palembang, ⁴⁵ Universitas PGRI Palembang

*E-mail: putriwidya4326@gmail.com, evierizal27@gmail.com, imeldaratihayu6@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing students' learning interest in mathematics among fifth-grade students at SDN 85 Palembang. The research employed a qualitative approach with a descriptive case study design to obtain an in-depth understanding of the phenomenon. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving students and teachers as research subjects. The findings reveal that students' learning interest is at a low to moderate level. The influencing factors include internal factors such as motivation, self-confidence, and students' perceptions of mathematics, as well as external factors including the teacher's role, teaching methods and media, and family support. These results indicate that learning interest is shaped by the interaction of multiple factors. Therefore, innovative teaching strategies and collaboration between teachers and parents are essential to enhance students' learning interest effectively.

Keywords: learning interest, mathematics, elementary school, internal factors, external factors



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Minat belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Struktur ini tidak hanya membuat siswa tertarik dengan materi, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif, memberi perhatian, dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena sifat materi yang bersifat abstrak dan menuntut kemampuan berpikir logis, minat belajar semakin penting dalam pembelajaran matematika. Berkurangnya minat belajar matematika seringkali berdampak pada pemahaman konsep siswa dan hasil belajar mereka (Rahmawati *et al.*, 2023).

Menumbuhkan ketertarikan siswa sejak dini pada pembelajaran matematika di sekolah dasar harus dirancang secara kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa terus menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Kondisi ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal. Faktor internal seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, dan persepsi mereka tentang matematika diketahui memiliki korelasi kuat dengan tingkat minat belajar siswa. Di sisi lain, faktor eksternal seperti strategi pembelajaran, penggunaan media, dan dukungan lingkungan juga berkontribusi pada pembentukan minat belajar siswa (Sari *et al.*, 2022).

Peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat meningkatkan minat siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif. Mereka juga harus dapat

menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang matematika melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang variatif. Tidak dapat diabaikan bahwa keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak belajar di rumah juga merupakan faktor pendukung yang penting. Siswa akan lebih aktif dan termotivasi untuk belajar jika lingkungan belajarnya positif dan mendukung (Wulandari & Hidayat, 2023; Pratama *et al.*, 2026).

Hasil observasi awal di kelas V SDN 85 Palembang menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar matematika. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang perhatian selama pelajaran, tidak terlibat dalam diskusi kelas, dan sering jenuh. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa banyak hal yang memengaruhi minat belajar siswa, yang perlu dipelajari secara lebih mendalam dengan cara ilmiah. Solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika memerlukan analisis faktor-faktor tersebut (Utami *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis komponen yang memengaruhi minat siswa dalam matematika di kelas V SDN 85 Palembang. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk membangun metode pembelajaran yang lebih kreatif, berpusat pada siswa, dan berhasil. Oleh karena itu, diharapkan bahwa peningkatan minat belajar siswa akan berdampak positif pada hasil belajar matematika di sekolah dasar.

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan situasi secara alami. Itu juga dapat menginterpretasikan apa artinya pengalaman belajar siswa di dunia nyata sekolah. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji semua aspek yang memengaruhi minat belajar dalam lingkungan tertentu secara menyeluruh, menghasilkan data yang kontekstual dan mendalam. Studi ini dilakukan di SDN 85 Palembang pada tahun akademik 2025–2026, dan subjeknya adalah siswa kelas V dan guru mereka. Pemilihan informan dilakukan secara purposive untuk memenuhi tujuan penelitian, dan jumlah informan ditetapkan untuk mewakili informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2023; Moleong, 2022).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan keterlibatan siswa, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung berupa catatan dan dokumen pembelajaran. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan bermakna. Untuk menjaga keabsahan data yang diperoleh, triangulasi sumber dan teknik serta pemeriksaan member dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut benar (Sugiyono, 2023; Fadli, 2022).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas V SDN 8 Palembang pada mata pelajaran matematika berada dalam kategori rendah hingga sedang. Temuan ini tampak dari sikap siswa yang belum menunjukkan partisipasi aktif secara terus-menerus sepanjang proses belajar berlangsung. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, jarang mengajukan pertanyaan, serta memiliki partisipasi yang terbatas dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, tampaknya siswa belum memiliki semangat belajar yang cukup kuat, yang terlihat dari minimnya usaha mereka dalam mengerjakan tugas atau mencari informasi secara mandiri. Kondisi ini

menunjukkan bahwa semangat belajar siswa belum berkembang dengan baik dan perlu diperhatikan lebih serius dalam proses belajar mengajar.

Minat belajar yang rendah juga terlihat dari sikap siswa yang biasanya pasif dan tidak banyak merespons terhadap berbagai rangsangan pembelajaran. Beberapa siswa hanya mengikuti pelajaran secara formal tanpa merasakan keterlibatan yang dalam baik secara pikiran maupun perasaan. Situasi ini semakin terasa ketika proses belajar hanya satu arah dan didominasi oleh penjelasan guru, sehingga ruang untuk berinteraksi terbatas. Namun demikian, terlihat perubahan yang signifikan ketika pendekatan pembelajaran menjadi lebih beragam, seperti melalui diskusi kelompok, penggunaan alat peraga, maupun pendekatan kontekstual. Dalam situasi tersebut, siswa menunjukkan perhatian yang lebih baik, lebih sering ikut serta dalam kegiatan, dan lebih berani menyampaikan pikirannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan dapat berkembang seiring dengan perubahan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa minat belajar siswa berbeda-beda, dan hal ini dipengaruhi oleh ciri-ciri unik dari setiap individu. Siswa yang lebih siap belajar biasanya merespons pembelajaran dengan lebih baik, sementara siswa yang kurang siap sering kesulitan memahami materi yang diajarkan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa semangat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh hal di luar, tetapi juga sangat tergantung pada kondisi di dalam diri siswa. Selain itu, kebiasaan belajar sebelumnya juga memengaruhi tingkat minat belajar siswa, di mana siswa yang terbiasa belajar sendiri biasanya lebih cepat menyesuaikan diri dengan cara belajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil analisis, faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor dari dalam mencakup semangat belajar, rasa percaya diri, serta cara siswa memandang mata pelajaran matematika. Sebagian besar siswa masih memiliki semangat belajar yang kurang, terlihat dari ketidakpedulian mereka untuk memahami materi dengan baik dan kebiasaan belajar hanya saat diberi tugas oleh guru. Selain itu, tingkat kepercayaan diri para siswa masih kurang berkembang dengan baik, terutama ketika mereka harus menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Banyak siswa merasa canggung dan takut salah, jadi mereka lebih memilih tidak ikut berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh. Sebagian besar siswa merasa matematika itu sulit, agak rumit, dan membutuhkan kemampuan berpikir yang cukup tinggi. Persepsi tersebut membuat seseorang merasa kurang tertarik bahkan merasa cemas ketika belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi positif terhadap matematika cenderung lebih antusias dalam belajar dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek afektif memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar siswa, selain aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan memahami materi.

Faktor eksternal mencakup berbagai hal di sekitar lingkungan belajar yang memengaruhi rasa ingin tahu dan minat siswa. Peran guru menjadi salah satu hal yang sangat penting, terutama dalam menentukan cara dan pendekatan yang digunakan saat mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa metode belajar yang membosankan dan tidak beragam biasanya membuat siswa kehilangan semangat belajar. Metode yang lebih interaktif, seperti pembelajaran dengan aktivitas, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual, ternyata bisa membuat siswa lebih tertarik dan terlibat secara lebih baik. Ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menciptakan metode belajar yang menarik sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga berperan dalam meningkatkan pemahaman dan perhatian siswa. Media yang nyata dan menarik bisa membantu siswa memahami konsep matematika yang sulit dianggap lebih mudah. Faktor lingkungan keluarga juga memberikan kontribusi yang tidak kalah penting. Siswa yang didukung oleh orang tuanya, seperti diberi semangat, bantuan belajar, atau alat belajar, biasanya lebih tertarik belajar. Kurangnya bantuan dari keluarga bisa membuat siswa tidak semangat belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa berasal dari adanya interaksi yang rumit antara faktor-faktor dari dalam diri siswa dan faktor-faktor dari luar, seperti lingkungan atau kondisi sekitar. Kedua faktor itu saling memengaruhi dan tidak bisa dipisahkan dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat belajar siswa harus dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan kondisi dalam diri siswa sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar siswa kelas V SDN 85 Palembang tergolong rendah hingga sedang pada mata pelajaran matematika. Kondisi ini terlihat dari keterlibatan siswa yang belum maksimal, partisipasi aktif yang rendah dalam proses belajar mengajar, serta munculnya rasa bosan ketika pembelajaran berlangsung secara monoton. Secara nyata, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar belum mampu membangun peran siswa secara lengkap, baik dalam hal berpikir, perasaan, maupun interaksi sosial. Siswa biasanya hanya menerima informasi, bukan ikut berperan aktif dalam proses belajar. Temuan ini mendukung hasil penelitian Saputra *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar sangat berkaitan dengan tingkat keterlibatan siswa yang rendah dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, Wulandari dan Hidayat (2023) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran yang kurang beragam bisa menyebabkan minat belajar siswa menurun, karena kurang mampu membuat siswa tertarik dan tetap fokus dalam waktu yang lama.

Dilihat dari faktor dalam, motivasi belajar siswa merupakan hal utama yang mempengaruhi minat belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki semangat belajar yang tinggi secara internal untuk mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif siswa dalam memahami materi secara mandiri serta kecenderungan mereka belajar hanya ketika diberikan tugas oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih didorong oleh faktor di luar diri mereka sendiri dan belum berkembang menjadi motivasi yang berasal dari dalam diri mereka secara stabil. Temuan ini sesuai dengan penelitian Safitri *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi dari dalam sangat berpengaruh dalam meningkatkan rasa tertarik dan prestasi belajar matematika. Selain itu, Pratiwi *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya juga lebih tekun dalam belajar, memiliki semangat yang lebih kuat, serta rasa ingin tahu yang lebih besar. Sehingga, rendahnya motivasi yang ditemukan dalam penelitian ini menjadi tanda penting yang menunjukkan rendahnya minat siswa dalam belajar.

Faktor lain yang berasal dari dalam diri yaitu, kepercayaan diri siswa juga menjadi faktor dalam diri mereka yang sangat memengaruhi ketertarikan mereka dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung ragu dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan karena adanya rasa takut melakukan kesalahan. Kondisi ini menyebabkan interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi kurang. Temuan ini sesuai dengan penelitian Rahmawati dan Amidi (2025), yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri berhubungan positif dengan kemampuan berpikir matematis siswa. Lestari dan Wahyuni (2023) juga menemukan bahwa rendahnya rasa percaya diri bisa menghalangi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu membawa suasana belajar yang nyaman dan ramah supaya siswa nyaman memberikan pendapat tanpa merasa takut.

Persepsi siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan penuh dengan rumus merupakan faktor internal yang paling dominan. Persepsi ini tidak hanya mengurangi semangat belajar, tetapi juga membuat siswa merasa khawatir saat belajar matematika. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa tidak suka atau buruk tentang sesuatu biasanya kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk belajar. Temuan ini sesuai dengan penelitian Khasanah (2024) yang menyebutkan bahwa persepsi negatif terhadap mata pelajaran matematika memengaruhi rendahnya minat belajar siswa. Dengan demikian, perubahan sikap siswa menjadi lebih positif lewat pengalaman belajar yang menyenangkan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan semangat belajar mereka.

Dari sudut pandang faktor di luar siswa, peran guru sangat penting dalam membentuk rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa metode mengajar yang digunakan biasanya tradisional dan tidak beragam, sehingga membuat siswa cepat merasa tidak tertarik dan bosan. Justru, ketika guru menerapkan cara belajar yang lebih aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau kegiatan berbasis aktivitas, para siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan rasa ingin tahu dalam belajar. Temuan ini sesuai dengan penelitian Wulandari dan Hidayat (2023) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa secara nyata. Pratama *et al.*, (2026) juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang berbasis aktivitas mampu meningkatkan partisipasi siswa secara paling efektif. Astari *et al.*, (2023) menekankan bahwa jika pembelajaran tidak memperhatikan karakteristik siswa, maka bisa membuat partisipasi belajar mereka menjadi rendah. Oleh karena itu, guru harus menciptakan cara mengajar yang fleksibel, inovatif, dan lebih mengutamakan kebutuhan siswa.

Penggunaan media pembelajaran juga merupakan faktor luar yang memengaruhi peningkatan minat belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan sifat siswa bisa meningkatkan perhatian mereka serta membantu memahami konsep matematika yang sulit dipahami. Media yang jelas dan bisa dilihat membantu siswa memahami hubungan antara konsep matematika dengan kehidupan mereka sehari-hari. Temuan ini didukung oleh Khansa dan Arfinanti (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika. Saputra *et al.*, (2023) juga menemukan bahwa menggunakan media yang nyata bisa membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dipahami. Selain itu, Ramadhani *et al.*, (2024) menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif yang menggunakan teknologi digital mampu meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar secara signifikan. Dengan demikian, menggunakan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu cara penting untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa.

Faktor lingkungan keluarga juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap penelitian minat belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang didukung oleh orang tua, seperti bantuan belajar, dorongan semangat, atau penyediaan sarana belajar, biasanya lebih tertarik belajar. Temuan ini sesuai dengan penelitian Utami *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua memiliki dampak besar terhadap minat belajar siswa. Handayani *et al.*, (2023) menemukan bahwa ketika orang tua terlibat dalam proses pendidikan anak, hal tersebut bisa membuat anak lebih tertarik belajar. Prasetyo *et al.*, (2024) menekankan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak bisa membantu meningkatkan semangat belajar para siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar dan sikap yang baik terhadap proses belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa berasal dari interaksi yang rumit antara faktor-faktor dari dalam diri siswa dan faktor-faktor dari luar. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan dalam membentuk cara siswa belajar. Temuan ini juga didukung oleh Maulinnikmah *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Fadli (2022) juga menekankan bahwa cara belajar siswa terbentuk dari hasil kerja sama antara faktor-faktor dari diri siswa itu sendiri dan kondisi di sekitar siswa. Selain itu, Siregar dan Murhayati (2024) menunjukkan bahwa pendekatan belajar yang sesuai dengan konteks bisa menggabungkan berbagai faktor tersebut secara baik, sehingga mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa.

Upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika tidak bias dilakukan secara terpisah, melainkan harus melalui pendekatan yang menyeluruh dan terpadu. Upaya tersebut mencakup memperkuat semangat dan rasa percaya diri siswa, membentuk pola pikir positif terhadap pelajaran matematika, menerapkan cara dan alat belajar yang kreatif dan beragam, serta meningkatkan bantuan dari keluarga. Sinergi antara faktor internal dan eksternal diharapkan dapat

menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehingga siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, memiliki minat belajar yang tinggi, dan terus-menerus tertarik belajar.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas V SDN 85 Palembang terhadap mata pelajaran matematika termasuk dalam kategori rendah hingga sedang, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor dari dalam meliputi semangat belajar yang kurang, keyakinan diri yang belum tumbuh cukup baik, serta penilaian negatif terhadap pelajaran matematika. Sementara itu, faktor eksternal meliputi cara belajar yang kurang beragam, penggunaan alat bantu yang belum optimal, dan tingkat bantuan dari keluarga yang berbeda. Dengan demikian, untuk meningkatkan semangat belajar siswa, diperlukan pendekatan yang menyeluruh melalui peningkatan faktor internal siswa, pengembangan strategi dan media pembelajaran yang inovatif, serta dukungan dari lingkungan keluarga, agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. M., Suarjana, I. M., & Putra, M. (2023). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 123–132. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.56789>
- Fadli, M. (2022). Perilaku belajar siswa dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(3), 215–226. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v27i3.2420>
- Handayani, S., Nurhasanah, S., & Wahyudi, A. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i2.394>
- Khansa, F., & Arfinanti, N. (2024). Media pembelajaran berbasis teknologi dalam matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 11(1), 67–78. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v11i1.60500>
- Khasanah, U. (2024). Persepsi siswa terhadap matematika dan minat belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 11(1), 79–90. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v11i1.60510>
- Lestari, T., & Wahyuni, S. (2023). Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 50–60. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.3456>
- Maulinnikmah, R., Sari, D., & Putra, A. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v10i1.4567>
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, R., Wicaksono, A., & Lestari, P. (2024). Komunikasi orang tua dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpp.v13i2.5678>
- Pratama, Y., Hidayat, T., & Susanto, E. (2026). Pembelajaran berbasis aktivitas untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 25–37. <https://doi.org/10.21009/jpi.v12i1.6789>
- Pratiwi, N., Sari, M., & Kurniawan, D. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 120–130. <https://doi.org/10.23887/jp.v14i2.5678>
- Rahmawati, E., & Amidi, A. (2025). Kepercayaan diri dan penalaran matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 19(1), 10–20. <https://doi.org/10.22342/jpm.19.1.2025>
- Ramadhani, R., Putri, A., & Lestari, S. (2024). Media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 77–88. <https://doi.org/10.21009/jtp.v9i2.5678>
- Safitri, D., Rochaminah, S., Hasbi, M., & Baharuddin. (2024). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *JUDIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/judika.v7i1.10162>

- Saputra, H. J., Syafitri, I., & Nursyahidah, F. (2023). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8154–8162. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7521>
- Sari, P. N., Lestari, D., & Andini, R. (2022). Faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 120–130.
- Siregar, A. Y., & Murhayati, S. (2024). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45305–45314. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i3.21801>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, N., Kurniawan, B., & Saputra, H. (2024). Dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 134–145. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v9i2.3854>
- Wulandari, D., & Hidayat, R. (2023). Metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 89–100. <https://doi.org/10.21831/jip.v7i2.56789>

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas PGRI Palembang, SDN 85 Palembang, dan semua pihak yang telah mendukung penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peneliti yang hasil kajiannya menjadi dasar sintesis dalam artikel ini.